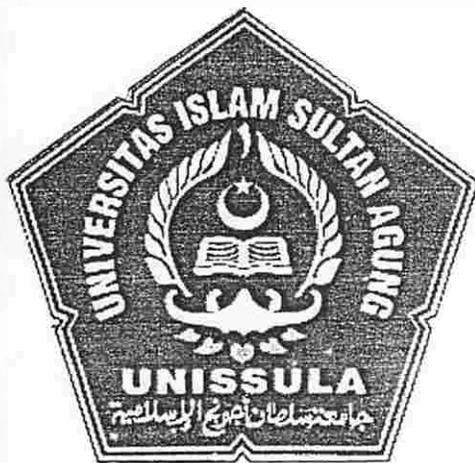


**PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP
PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK MTs NURUL
HUDA TLOGOREJO TEGOWANU GROBOGAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi tugas dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Pendidikan Agama Islam**



**Disusun Oleh :
Muhammad Mundir
15.207.1049**

**JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2011**

Semarang, 21 Februari 2011

Nama : Drs. H. Zaenuddin Bukhori, M.Ag
Alamat : Jl. Bukit Delima 9 b ix, No. 21/22, Permata Puri, Ngalian
Semarang
Lampiran : Tiga eksemplar
Perihal : Naskah Skripsi

NOTA PEMBIMBING

Yth. Dekan
Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

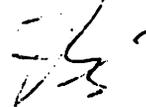
Setelah melalui masa bimbingan yang baik, maka naskah skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Mundir
Nim : 15.207.1049
Judul : **Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan**

Mohon untuk dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini kami buat, harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



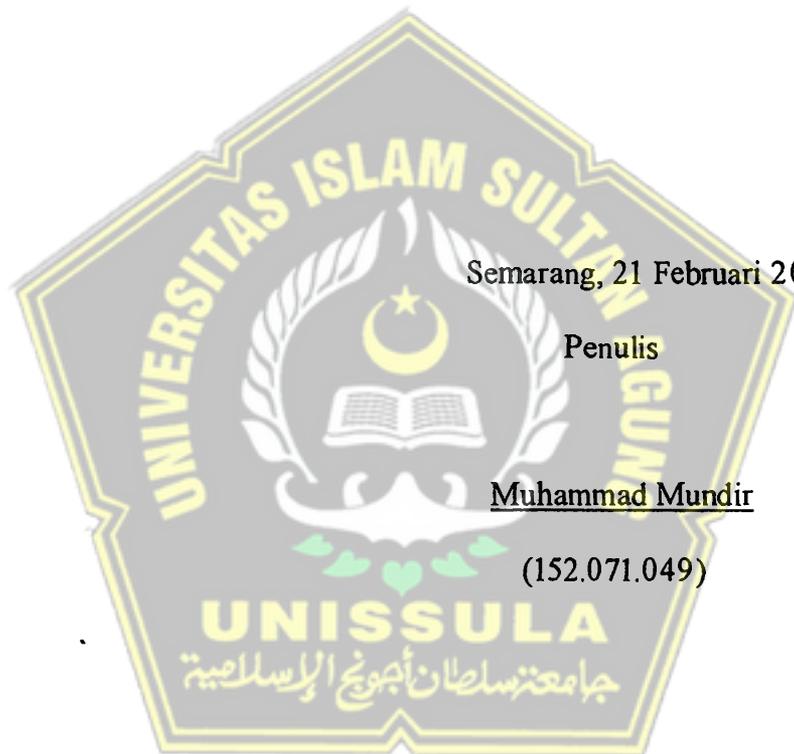
Drs. H. Zaenuddin Bukhori, M.Ag

DEKLARASI

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Skripsi ini tidak berisi material yang ditulis orang lain dan tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain kecuali informasi yang didapat dari referensi yang digunakan.





**YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA) SEMARANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIIYAH
Jl. Kaligawe P.O.BOX.1235 Telp.(024) 583583 Semarang**

Semarang, 15 Maulid 1432 H.
21 Februari 2011 M.

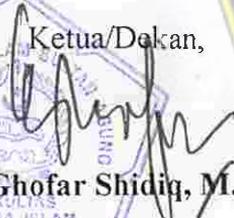
PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Muhammad Mundir
NIM : 15.207.1049
Judul : **PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ
TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK
MTs NURUL HUDA TLOGOREJO TEGOWANU
GROBOGAN**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada hari / tanggal:

Dan dinyatakan **LULUS** serta dapat diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri program Pendidikan Strata (S.1) dan yang bersangkutan berhak menyangand Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Dewan Sidang

Ketua/Dekan,

Dr. H. Ghofar Shidiq, M.Ag.
Penguji I

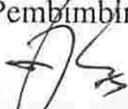
Sekretaris

Sarjuni, S.Ag., M.Hum
Penguji II


Drs. H. Mustopa Halmar, M.Ag


Drs. Nidlomun Ni'am M.Ag

Mengetahui
Pembimbing


Drs. H. Zaenuddin Bukhori, M.Ag

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaanya”.¹ (Q.S Arra 'd:11)



¹ R.H.A. Soenarjo *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, Jakarta, 1989, hlm. 251

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah, serta inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya suatu halangan apapun. *Shalawat* serta *salam* semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya kelak di hari akhir.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan” ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar (S1) Fakultas Agama Islam UNISSULA dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ghofar Shidiq, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. H. Zaenuddin Bukhori M.Ag, selaku Dosen pembimbing yang dengan sabar telah membimbing, mencurahkan segenap pikiran, tenaga, dan waktu untuk penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam, yang telah mendidik dan mengajar penulis dengan tekun dan ikhlas.
4. Bapak dan ibu staf perpustakaan pusat UNISSULA, dan perpustakaan FAI yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dengan baik.
5. Bapak Kepala Sekolah, Staf Pengajar dan karyawan MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan yang telah membantu penulis selama penelitian skripsi.
6. Bapak Zaenul Muttaqin S. Ag., dan selaku guru bidang studi Aqidqh Akhlak serta peserta didik MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan yang telah membantu penulis selama penelitian skripsi.
7. Ayahanda dan ibunda tercinta (Bapak Abdul Majid dan Ibu Mudrikah) yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat serta kasih sayang yang tiada

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
DEKLARASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Hipotesis.....	5
E. Metode Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	14
BAB II : PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DAN PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK	16
A. Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	16
1. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	16
2. Dasar Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	18
3. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	21
4. Materi Aqidah Akhlak.....	22
5. Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	26
B. Perilaku Keagamaan.....	29
1. Pengertian Perilaku Keagamaan.....	29
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Perilaku Keagamaan.....	30
C. Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap perilaku Keagamaan Peserta Didik.....	34

BAB III : PENERAPAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI MTs NURUL HUDA TLOGOREJO TEGOWANU	36
A. Kondisi Umum MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan ..	36
1. Sejarah berdirinya MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan	36
2. Letak Geografis	37
3. Visi dan Misi.....	38
4. Keadaan Guru, Karyawan, Siswa	39
5. Sarana dan Prasarana	42
B. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan	43
C. Data khusus tentang Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan	47
 BAB IV : ANALISIS TENTANG PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI MTs NURUL HUDA TLOGOREJO TEGOWANU GROBOGAN	52
A. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku keagamaan peserta didik.....	52
B. Analisis data hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku keagamaan peserta didik di MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan	54
C. Analisis tentang Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Perilaku keagamaan peserta didik di MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan	57

BAB V : KESIMPULAN, SARAN DAN, PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
C. Penutup	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYA HIDUP



merupakan pangkal penyebab musnahnya ilmu Islam yang merupakan satu dari banyak tanda-tanda datangnya hari kiamat.

Hal ini tidak hanya masyarakat kita saja melainkan masyarakat dunia mulai terguncang oleh pemikiran dan penalaran manusia yang mulai berkembang dan semakin maju dalam usahanya menciptakan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya, serta menciptakan segala perubahan kemajuan di bidang keilmuan pada umumnya. Mereka dalam menggali, meneliti dan menganalisa serta memperpadukan berbagai fakta dan fenomena alamiah yang di gelarkan oleh Tuhan dengan atau tanpa kesombongan diri.

Allah SWT dengan segala kebesara-nya telah memberi gambaran gamblang bahwa orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan dengan orang yang tidak berpengetahuan mempunyai perbedaan derajat disisi Tuhan. Sebagaimana firman Allah SWT :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ^٢ (الزمر: ٩)

Artinya:

“Tidakkah sama orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengerti. Sesungguhnya orang yang berakal-lah orang yang dapat menerima pelajaran”. (Q.s Az-Zumar: 9)

Ayat diatas dengan gambalang membedakan dimana orang-orang yang berpengetahuan luas akan mempunyai tingkat kesuksesan dalam memahami informasi-informasi yang di sampaikan oleh Tuhan lewat Rasul-Nya dibanding dengan mereka yang minim pengalaman atau pengetahuan karena

² R.H.A. Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, Jakarta. 1989, hlm. 747

kedudukan orang-orang yang berpengetahuan lebih tinggi disisi Allah SWT. dibanding dengan orang yang tidak berpengetahuan.

Pada sisi lain, dengan adanya globalisasi di segala bidang, maka akulturasi budaya begitu mudah masuk ke negara indonesia. Ini dapat mempengaruhi gaya hidup dan kepribadian remaja. Budaya asing yang masuk tidak selamanya baik dan sesuai dengan akar budaya nasional bangsa indonesia. Hal yang paling mengawatirkan dalam hal ini adalah akulturasi budaya yang begitu menarik untuk diikuti oleh kaum remaja yang mana lebih condong kepada hal-hal yang bersifat negatif, seperti pola hidup yang tidak baik, cara berpakaian, penggunaan obat terlarang, hilangnya budaya sopan santun, tingkah laku yang mengarah ke tindakan asusila ataupun amoral dan lain sebagainya.

Pada tingkahlaku remaja saat ini ada kecenderungan terjadinya dekadensi moral yang dilakukan remaja seusaai sekolah, seperti tawuran, pemakaian obat terlarang, mabuk-mabukan, bahkan sudah merambah pada tindakan asusila dan moral, seperti pemerkosaan, pencabulan , penodongan, perampokan dan lain-lain yang dapat mengganggu keamanan dan ketentraman masyarakat sekitarnya.

II. RUMUSAN MASALAH

Masalah penelitian atau dikenal dengan istilah problem/ problematika adalah suatu langkah awal dari suatu kegiatan penelitian,³ yang diharapkan untuk mendapatkan sebuah jawaban.

Permasalahan mempunyai tanggung jawab terhadap hubungan maksud dan tujuan, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan metode penelitian. Rumusan pokok permasalahan sebenarnya merupakan batasan-batasan dari ruang lingkup topik yang diteliti dengan bentuk berupa pertanyaan atau kalimat pernyataan yang sifatnya menarik atau menggugah perhatian.⁴

Sehubungan dengan penelitian ini, permasalahan yang muncul untuk mendapatkan jawaban adalah :

1. Bagaimana Pembelajaran Aqidah Akhlaq peserta didik di MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan?.
2. Bagaimana perilaku keagamaan peserta didik di MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan?.
3. Apakah ada pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlaq terhadap perilaku Keagamaan peserta didik di MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan?

³ Suharsimi Arikunto, prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, cet. 11, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 25

⁴ Adi Nugroho dan Ec. Dwi Sunarprasetyo, *Pengantar Menyusun Skripsi*, CV. Aneka, Solo, 1996, hlm. 23

III. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mendapatkan hasil kajian lapangan tentang Pembelajaran Aqidah Akhlaq peserta didik MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan.
2. Untuk mendapatkan hasil kajian lapangan tentang Perilaku Keagamaan peserta didik MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan.
3. Untuk mendapatkan hasil kajian lapangan pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlaq terhadap Perilaku Keagamaan peserta didik MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan.

V. HIPOTESIS

Hipotesa adalah dugaan semsntara yang mungkin dapat benar dan dapat juga salah. Sesuatu akan diterima jika fakta membuktikan kebenarannya, dan akan ditolak jika hipotesa tidak ada keterkaitan dengan fakta. Menurut Ibnu Hajar hipotesa merupakan sarat penting yang diperlukan dalam penelitian kualitatif karena hipotesa secara logis menghubungkan kenyataan yang telah diketahui dengan dugaan.⁵

Maka hipotes dalam penelitian ini adalah: “ ada pengaruh positif antara Pembelajaran Akidah Akhlaq dengan perilaku keagamaan peserta didik MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan“.

⁵ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, Cet. 1, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, hlm. 62

VI. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi Penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliabel dan terpercaya. Persedur tersebut dikembangkan secara sistematis sebagai suatu rencana untuk menghasilkan data tentang masalah penelitian.⁶

Adapun pada metodologi ini akan di jelaskan beberapa hal diantaranya :

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel penggaruh/bebas X (*independen*) dan variabel terpengaruh/terkait Y (*dependen*). Adapun penjelasan keduanya adalah sebagai berikut :

a. Pembelajaran Aqidah Akhlak, menjadi variabel bebas (X), dengan indikatornya adalah :

- Aktivitas Penglihatan.⁷

Aktivitas penglihatan adalah segala gerak-gerik aktivitas mata siswa yang dilakukan karena ingin menguasai bahan pelajaran sebanyak-banyaknya karena hanya tidak cukup dengan materi-materi pelajaran yang disampaikan guru dalam kelas, karena materi yang diberikan guru dalam kelas tidak dapat dipahami siswa seratus persen, hal ini harus disadari siswa untuk menambah kasanah pengetahuanya dengan aktif membaca buku-

⁶ Ibnu Hajar, Op, Cit, hlm., 10

⁷ PROF. DR. Lexy J. Moleong, M.A., Metodologi Penelitian Kualitaif, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2007, hlm. 8

buku penunjang dirumah, diperpustakaan atau dimana saja tempat.

- Pendengaran Peserta Didik

Pendengaran siswa pada indikator ini dimaksudkan dengan sejauhmana aktivitas siswa dalam mendengarkan uraian-uraian yang disampaikan guru dalam menangkap keterangan bahan pelajaran dikelas. Apakah siswa tersebut benar-bener aktif mendengarkan materi pelajaran atau siswa mempunyai aktifitas lain, seperti bercanda dengan temanya atau bahkan ramai sendiri.

- Aktivitas Lisan.⁸

Aktivitas lisan seperti bertanya, berdiskusi, menjawab pertanyaan, atau mengkritik. Ini dimaksud jika siswa mempunyai intensitas yang tinggi akan selalu aktif bertanya dan berdiskusi tentang materi yang diajarkan yang belum diketahuinya, atau sudah mengetahuinya lebih dalam lagi.

- Frekuensi kehadiran siswa.⁹

Frekuensi kehadiran siswa yang dimaksud dalam indikator ini adalah sejauh mana tingkat kehadiran siswa dalam kelas dalam mengikuti kegiatan belajar dikelas, maupun aktivitas kehadiran diluar kelas.

⁸ PROF. D.R. J. Moleong, Op, Cit, hlm. 11

⁹ PROF. D.R. J. Moleong, Op, Cit, hlm. 9

- b. Perilaku, perilaku keagamaan ini merupakan variabel terikatnya (Y) dengan indikator :

- Tindakan *(fi'liyah)*.¹⁰

Seorang yang berperilaku baik akan menjadikan *af'al-nya* kepada hal-hal yang dapat memberi manfaat bagi dirinya, masyarakat bangsa, dan negaranya, dan tidak mungkin orang yang berperilaku baik akan melakukan perbuatan yang dapat merugikan orang lain, atau menyengsarakan orang lain seperti mencuri, merampok, memperkosa dan lain-lain.

- Amal Lisan.¹¹

Lisan atau lidah merupakan organ tubuh manusia yang mempunyai fungsi untuk mengucapkan /atau melafalkan apa yang dimaksud dalam hati manusia.

Bahaya yang ditimbulkan lisan diantaranya adalah dusta, *ghibah* (menggunjing), *kufur* (ingkaran terhadap nikmat yang diberikan Allah SWT), berburuk sangka. Jadi orang yang berperilaku baik akan selalu waspada dengan apa yang akan, sedang dan sudah dibicarakan. Apakah dengan lisanya tadi bicaranya telah menyinggung orang lain, atau bahkan tanpa disadari telah masuk ke kawasan kufur kepada Allah SWT.

¹⁰ PROF. D.R J. Moleong, hlm. 13

¹¹ PROF. D.R J. Moleong, Op, Cit, hlm. 11

2. Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian¹². Sedangkan sampel adalah kelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian yang dipilih dari kelompok yang lebih besar dimana pemahaman dari hasil penelitian akan diberlakukan¹³.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik sampling kluster atau acak populasi secara kelompok, sehingga diharapkan semua kelompok dalam populasi terwakili dalam sampel yang terpilih. Menurut Suharsimi Arikunto maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 %, atau 20-25 %¹⁴.

Populasi jumlah peserta didik yang ada yaitu kelas VII A = 37, kelas VII B = 32, kelas VIII A = 34, kelas VIII B = 39, kelas IX A = 30, kelas IX B = 31, kelas IX C = 33. dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah kelas IX A yang berjumlah 30 peserta didik.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengambil data yang akurat dalam penelitian ini digunakan satu pendekatan dalam penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan data, dan persoalan-persoalan kongkrit dalam lapangan penelitian.

¹² Suhsrsimi Arikunto, Op. Cit., hlm. 115

¹³ Ibnu Hajar, Op. Cit., hlm. 133

¹⁴ Suharsimi Arikunto, Op. Cit., hlm. 120

Dalam pendekatan *field reseach* ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Metode Observasi

Observasi adalah studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan panca indra¹⁵.

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pengamatan dalam mencari ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasi elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial yang serba kompleks, dalam pola-pola kultural tertentu, selanjutnya metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan aktivitas proses belajar mengajar di MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan.

b. Metode Angket

Metode angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku¹⁶. Dalam penelitian ini metode angket akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana Pembelajaran Aqidah Akhlak secara intensif peserta didik MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan dan untuk mengetahui sejauh mana Perilaku Keagamaan peserta didik MTs

¹⁵ Kartini Kartono, Op. Cit., hlm 157

¹⁶ Ibnu Hajar, Op. Cit., hlm 181

Nurul Huda Tlogorejo Tegowano Grobogan dalam bentuk pertanyaan tertulis dan terstruktur.

Angket yang digunakan ini berupa angket tertutup, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan jawaban responden dan memperlancar analisis data. Soal yang akan diajukan dalam bentuk *multiple choice* yang secara langsung responden dapat memilih jawaban yang tersedia. Soal yang akan diberikan sebanyak 25 item stiap angketnya.

Dengan menggunakan skala likert, data yang terkumpul melalui angket selanjutnya diberi skor sebagai berikut :

Alternatif jawaban a diberi skor 4

Alternatif jawaban b diberi skor 3

Alternatif jawaban c diberi skor 2

Alternatif jawaban d diberi skor 1

Dari skor-skor tersebut ditabulasikan kedalam masing-masing sub variabel maupun indikator. Tabulasi ini dimaksud untuk mengetahui frekuensi prosentase dari masing-masing.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, koran, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain-lain¹⁷.

¹⁷ Ibid., hlm 149

Metode dokumen dalam penelitian ini akan digunakan untuk menjangkau data peserta didik MTs Nurul Huda TlogorejoTegowanu Grobogan.

d. Metode Interview

Interview atau wawancara adalah percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu¹⁸.

Sedangkan Suharsini Arikunto mengartikan interview sebagai sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*)¹⁹.

Metode interview ini nanti akan digunakan untuk mewawancarai guru sebagai mitra kerja, siswa MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan.

4. Teknis Analisis Data

Setelah semua data tersedia maka langkah selanjutnya adalah menganalisa dan atau mengolah data.

Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah yaitu :²⁰

a. persiapan

kegiatan persiapan ini adalah mengecek semua kelengkapan data yang dihasilkan dari pengumpula data sesuai dengan metode yang digunakan.

¹⁸ Kartini Kartono, Op. Cit., hlm 187

¹⁹ Suharsimi Arikunto, Op. Cit., hlm 145

²⁰ Ibid., hlm. 240

b. Tabulasi

Kegiatan tabulasi meliputi pemberian skor terhadap item-item yang perlu, memberi kode, mengubah jenis data yang disesuaikan dengan teknis analisis yang digunakan.

c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan, maka penelitian semacam ini sering disebut dengan penelitian korelasi.

Untuk menghitung besarnya pengaruh dalam penelitian ini akan menggunakan teknik statistik. Pada penelitian ini terdapat 1 (satu) variabel X dan 1 (satu) variabel Y yaitu Pembelajaran Aqidah Akhlak secara intensif (X) Perilaku (Y), maka langkah awal kegiatan yang dilakukan adalah mengkorelasikan variabel X dengan Y menggunakan rumus, *T tes* dengan pola Treatment by subject design sebagai berikut:

$$t = \frac{MD}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}}$$

keterangan:

MD: mean differences

d : deviasi individual dari MD

N : jumlah subjek.²¹

Analisis lanjut

Dari analisis hipotesis hasilnya dimasukkan dalam tabel untuk diuji, taraf signifikan 5% atau 1% dengan ketentuan

- 1) jika $r_o > r_t$, maka diterima
- 2) jika $r_o < r_t$, maka ditola

VII. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Untuk memudahkan dalam menelaah masalah yang akan dibahas, maka penulis akan mendiskripsikan sekripsi sebagai berikut :

1. Bagian muka (*Pre Liiminary*), memuat

Halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi.

2. Bagian isi (*Body Taks*), memuat :

Bab I : Pendahuluan yaitu menguraikan Alasan pemilihan judul, Penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesisi, metode penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Pada bab ini akan diuraikan landasan teori dari judul Skripsi yang penulis angkat, dalam bab ini memuat Pengertian dan penjabaran pembelajaran aqidah akhlak, pengertian pembelajaran aqidah akhlak, dasar

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 4*, Yogyakarta, Andi Offiser, 2000, Hlm.455

pembelajaran aqidah akhlak, dasar religius, tujuan pembelajaran aqidah akhlak, materi aqidah akhlak, metode pembelajaran aqidah akhlak, pengertian perilaku keagamaan, faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya perilaku keagamaan, pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku keagamaan peserta didik.

Bab III : Pada bab ini akan memaparkan secara umum data-data Yang diperoleh dari penelitian di MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan.

Bab IV : Pada bab ini akan menguraikan tentang analisis pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku keagamaan peserta didik, analisis data hasil pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku keagamaan, analisis tentang pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku keagamaan peserta didik di MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan.

Bab V : Pada bab ini penulis akan menguraikan pemberian kesimpulan, saran, dan penutup.

BAB II

PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DAN PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK

A. Pembelajaran Aqidah akhlak

1. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Sebelum diuraikan tentang pengertian pengajaran aqidah akhlak, terlebih dahulu penulis kemukakan pengertian dari pengajaran, aqidah dan akhlak.

Pembelajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi guru peserta didik melali kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni kegiatan belajar peserta didik dengan kegiatan mengajar guru.²²

Menurut Reigeluth, pembelajaran adalah kisi-kisi dari penerapan teori belajar dan pembelajaran untuk mefasilitasi proses belajar seseorang.²³

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁴

Sehingga dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa titik tekan/fokus dari pengajaran adalah proses pengajaran itu sendiri.

Adapun pengertian aqidah secara etimologi adalah “ikatan, sangkutan, perjanjian, dan kokoh”.²⁵

²² DR. Nana Sudjana, *Dasr-dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet.2, Bandung, CV. Sinar Baru, 1989, hlm. 43

²³ Dewi Salma Prawira Dilaga, *Prinsip Disain pembelajaran*, Jakarta, Universitas Negri Jakarta, hal. 15

²⁴ UU SISDIKNAS 2003, Pasal 1 Ayat 20, Jakarta, Sinar Grafika, 2005, hlm. 22

Aqidah secara istilah adalah “pemikiran menyeluruh tentang alam semesta, manusia, dan kehidupan, serta tentang apa yang ada sebelum kehidupan dunia dan sesudah kehidupan dunia”.²⁶

Menurut Hasan al-Banna yang dikutip Yunahar mendefinisikan aqidah sebagai “perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan”.²⁷

Sedangkan pengertian akhlak adalah “keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran (lebih dahulu)”.²⁸

Al-Ghozali, sebagaimana dikutip oleh Zahrudin dan Hasanuddin mendefinisikan akhlak sebagai “sesuatu yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”.²⁹

Drs. H. Kahar Masyuri, mendefinisikan pengertian *akhlak* atau *khuluk* itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan tanpa memerlukan

²⁵ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 200, hlm. 199, Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta, LPPI UMY, 200, hlm. 1

²⁶ Lembaga Kajian dan Penerapan Nilai-nilai Islam (LKPI) Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang, *reform Ourself whith Islam*, Semarang, 2006, hlm. 2

²⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliyah Aqidah Islam*, Yogyakarta, LPPI UMY, 2000, hlm. 6

²⁸ Drs. Zahrudin. Ar, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 4

²⁹ Ibid

pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.³⁰

Akhlak yang baik perlu ada dalam pergaulan umat manusia, akhlak yang baik mempunyai tujuan yang akan dicapai dalam semua tingkah lakunya, dan cara melaksanakan apa yang harus ada itu.³¹

Akhlak juga diartikan “kehendak, kebiasaan”.³² Kehendak bila membiasakan sesuatu maka kebiasaan disebut akhlak. Dan kehendak itu membiasakan memberi, kebiasaan kehendak ini ialah akhlak dermawan.

2. Dasar Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran aqidah akhlak sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam, dasar yang digunakan tidak bisa lepas dari dasar Pendidikan Islam itu sendiri.

Adapun dasar dari Pendidikan Agama Islam dapat ditinjau dari tiga segi :

a. Dasar Yuridis (hukum)

Dasar yuridis yaitu dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama baik disekolah atau di lembaga-lembaga formal.

Adapun dasar yuridis ada tiga macam, yaitu :

³⁰ Drs. H. Kahar Mansyur, *Membina Moral dan Akhlak*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1994, hal.

³¹ Op. cit. Hal. 2

³² Op. cit. Hal. 1

1) Dasar Ideal

Dasar ideal yaitu dasar falsafah Negara Pancasila, sila pertama yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa”.³³

2) Dasar struktural

Dasar struktural yaitu dasar dari UUD 1945 pasal 29 ayat 1, dan 2, yaitu:

- a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut kepercayaannya itu.³⁴

3) Dasar Operasional, yaitu:

- a. UU RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pada pasal 37 ayat 1 huruf a yang berbunyi: “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama”.³⁵
- b) PP RI No. 19 tentang standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 1 huruf a : “Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia”.³⁶

³³ Adam Malik, *Ketetapan MPR Nomer II/MPR 1978 Tentang Pedoman Penghayatan Dan Pengamalan Pancasila*, BP-7 Pusat, Jakarta, 1993, hlm. 30

³⁴ Adam Malik, *Undang-Undang Dasar 1945*, BP-7 Pusat, Jakarta, 1993, hlm. 7

³⁵ UU SISDIKNAS 2003, UU RI No. 20 tahun 2003, Jakarta, Sinar Grafika, 2005, hlm. 19

³⁶ Standar Nasional Pendidikan, PP RI No. 19 tahun 2005, Jakarta, Sinar Grafika, 2005, hlm. 6

b. Dasar Religi

Dasar religi yaitu dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang tertera dalam al-Qur'an dan al-Hadits :

Surat Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَتَوَكَّرَ اللَّهُ
كَثِيرًا. (الاعزاب: ٢١)

Artinya:

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”(al-Ahzab: 21).

c. Dasar Sosial Psikologi

Manusia beragama yang telah mampu dan aktif menjalankan ajaran-ajaran yang telah ditentukan, dengan sendirinya akan menuntun dirinya untuk menjauhi kemungkarannya. Mengenai hal ini Dra. Zuhairini menegaskan dengan pendapatnya bahwa semua manusia didalam hidupnya didunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang di sebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya dzat yang maha kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan. Sehingga mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya manakala mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada dzat yang maha kuasa.³⁸

³⁷ R.H.A. Soenarjo, Op, Cit, hlm. 421

³⁸ Zuhairini, Op, Cit., hlm. 25

3. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Setiap kegiatan yang di laksanakan dan di usahakan selalu bertumpu pada tujuan. Dalam pendidikan dan pengajaran termasuk pengajaran aqidah akhlak tujuan dapat diartikan sebagai usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari peserta didik atau subyek belajar setelah mengalami proses belajar.

Menurut Barmawie dalam bukunya “materi akhlak” menjelaskan bahwa tujuan pengajaran akhlak adalah supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji sehingga menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela. Supaya perhubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.³⁹

Sedangkan dalam kurikulum 2004 tentang standar kompetensi Pendidikan Agama Islam disebutkan, tujuan pengajaran aqidah akhlak adalah:

Agar peserta didik :

- a. Beriman kepada Allah SWT dan memahami sifat-sifat-Nya.
- b. Beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT dan memahami tugas-tugasnya.
- c. Beriman kepada kitab-kitab Allah SWT dan memahami arti beriman kepadanya.
- d. Beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT dan memahami arti beriman kepadanya.
- e. Beriman kepada hari akhir dan memahami arti beriman kepadanya.
- f. Beriman kepada qadha dan qadar Allah SWT dan memahami arti beriman kepadanya.
- g. Berperilaku dengan sifat-sifat terpuji.
- h. Menghindari sifat-sifat tercela.

³⁹ Drs. Barmawie Umary, *Materi Akhlak*, Cet. XII, Solo, Ramadhani, 1995, hlm. 2

i. Bertata krama.⁴⁰

Tujuan pengajaran aqidah akhlak tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu :

Pendidikan Agama Islam di SMP/MTs bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴¹

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran aqidah akhlak adalah :

- a. Supaya peserta didik mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b. Supaya peserta didik mendapat kesucian lahir batin.
- c. Supaya peserta didik mendapatkan atau mencari ridha Allah SWT.

4 Materi Aqidah Akhlak

Materi atau bahan pelajaran adalah satu komponen pengajaran aqidah akhlak yang dipilih dan ditetapkan setelah menetapkan tujuan. Dalam menetapkan pengajaran aqidah akhlak hendaknya dapat menunjang tujuan yang telah diterapkan. “Bahan (materi) pelajaran adalah isi yang diberikan kepada peserta didik pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar”.⁴² Melalui materi pelajaran peserta didik diantara untuk sampai tujuan yang telah di rumuskan oleh pengajaran.

Materi pelajaran memiliki sifat-sifat yang dapat di kategorikan :

⁴⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Agama Islam SMP & MTs*- Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas: 2003, hlm. 11

⁴¹ Ibid., hlm. 8

⁴² Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 67

- a. Fakta dari suatu gejala, peristiwa, benda, yang wujudnya dapat ditangkap oleh panca indra.
- b. Konsep, atau pengertian adalah serangkaian perangsang yang mempunyai sifat-sifat yang sama.
- c. Prinsip, adalah pola antara hubungan fungsional antara konsep. Dengan kata lain prinsip adalah hubungan fungsional dari beberapa konsep.
- d. Nilai, adalah suatu pola, ukuran, atau merupakan suatu tipe atau model umumnya berkaitan dengan pengakuan atas kebenaran secara umum tentang baik dan buruk.
- e. Keterampilan, adalah pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari.
- f. Produser atau proses, adalah serangkaian perubahan, gerakan-gerakan suatu secara berurutan atau cara melaksanakan kegiatan operasional secara berurutan.⁴³

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan bahan (materi) pelajaran dalam pembelajaran aqidah akhlak, yaitu :

- a. Bahan harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan.
- b. Bahan yang ditulis dalam perencanaan mengajar terbatas pada konsep saja atau bentuk garis besar, bahan tidak boleh diuraikan secara rinci.
- c. Menetapkan bahan pengajaran harus sesuai dengan urutan tujuan.
- d. Urutan bahan hendaknya memperhatikan kesinambungan (kontinuitas). Kesinambungan berarti bahwa bahan yang satu dengan yang lain ada hubungan fungsional, bahan yang satu menjadi dasar bahan berikutnya.
- e. Bahan harus disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, yang yang kongkret menuju yang abstrak.
- f. Sifat bahan yang faktual (kongkret dan mudah dipahami) ada yang konseptual (konsep abstrak yang perlu pemahaman).⁴⁴

Prof. H. Yunahar Ilyas menyatakan bahwa membagi pembahasan aqidah menjadi :

- a. Iman kepada Allah SWT.
- b. Iman kepada Malaikat.
- c. Iman kepada kitab-kitab Allah.

⁴³ DRS. H. Mustopa Halmar, *Strategi Belajar Mengajar*, Semarang, SA Pres, 2006, hlm. 22-23

⁴⁴ Ibid., hlm. 67

- d. Iman kepada Nabi dan Rasul Allah.
- e. Iman kepada hari akhir.
- f. Iman kepada Takdir Allah.⁴⁵

Sedangkan pembahasan akhlak meliputi :

- a. Akhlak kepada Allah.
- b. Akhlak terhadap Rasul.
- c. Akhlak pribadi.
- d. Akhlak dalam keluarga.
- e. Akhlak bermasyarakat.
- f. Akhlak bernegara.⁴⁶

Sedangkan dalam kurikulum 2004 disebutkan materi pokok aqidah

akhlak sebagai berikut :

Untuk kelas VII :

- a. Iman kepada Allah
- b. Asma'ul husna
- c. Iman kepada Malaikat
- d. Berhati lembut, kerja keras, tekun, setia, dan ulet
- e. Sabar dan tawakal
- f. Menhindari sikap hasud, su'udzan, khianat.⁴⁷

Untuk kelas VIII

- a. Iman kepada Kitab Allah.
- b. Iman kepada Rasul Allah.
- c. Etika pergaulan (dengan orang tua, teman, guru, orang yang lebih tua).
- d. Menghindari egois dan pemaarah.
- e. Tata krama dalam kehidupan.⁴⁸

Untuk kelas IX

- a. Iman kepada hari akhir.
- b. Hal-hal yang berhubungan dengan hari akhir.
- c. Pembahasan amal perbuatan manusia (baik dan buruk).
- d. Iman kepada qadla dan qadar Allah.
- e. Qona'ah.

⁴⁵ Yunahar Ilyas, loc, Cit

⁴⁶ Yunahar Ilyas, *KUliah Akhlak*, Yogyakarta, LPPI UMY, 2000, hlm. 8

⁴⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Maya Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP & MTs*, Op, Cit., hlm. 18-21

⁴⁸ Ibid., hlm 27-29

- f. Toleransi.
 - g. Peduli terhadap lingkungan.
 - h. Menghindari takabur.
 - i. Menghindari minuman keras, narkoba, dan sejenisnya.⁴⁹
- Menurut Dr. Muhammad Abdul Qadir Ahmad bahwa materi

pengajaran aqidah akhlak adalah :

- a. Aqidah
 - 1) Aqidah Islam
 - a. Pengertian dasar dan tujuan aqidah Islam.
 - b. Iman, Islam, Ikhsan.
 - 2) Manusia menurut pandangan Islam.
 - a. Hakikat kejadian dan tugas manusia.
 - b. Mu'min, muslim, muttaqin
 - 3) Jenis-jenis dalil
 - a. Pengertian dan pembagian dalil.
 - b. Dalil aqli dan dalil naqli
- b. Akhlak
 - 1) Pengertian akhlak
 - a) Pengertian akhlak menurut bahasa dan istilah.
 - b) Dalil tentang pengertian akhlak.
 - 2) Dasar akhlak
 - a) Dasar akhlak menurut ajaran Islam.
 - b) Dalil menurut Al-Qur'an dan sumber sebagai dasar akhlak Islam.
 - 3) Tujuan akhlak
 - a) Tujuan akhlak.
 - b) Dalil yang berkaitan dengan akhlak.
 - 4) Pembagian akhlak
 - a) Akhlak mahmudah (terpuji).
 - b) Akhlak madzmumah (tercela).
 - c) Dalil yang berkaitan dengan pembagian.⁵⁰

Materi pelajaran mana yang harus dipilih, tentu tidak semua bahan atau materi diberikan, mengingat keterbatasan waktu dan pertimbangan-pertimbangan lain seperti kemampuan peserta didik. Menetapkan materi perlu memperhatikan :

⁴⁹ Ibid., hlm. 36-38

⁵⁰ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metode pengajaran PAI*, Jakarta, 1984, hlm. 115

- a. Tujuan pengajaran.
 - b. Urgensi bahan.
 - c. Tuntutan kurikulum.
 - d. Nilai kegunaan.
 - e. Terbatasnya sumber bahan.⁵¹
- 5 Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak

Metode pembelajaran adalah cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa dan sebagai suatu cara dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri.⁵²

Metode pengajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵³

Menurut Arif S. Sadiman pengajaran yaitu terjemahan dari *intruction* dan mencakup semua *events* yang mungkin mempunyai pengaruh langsung kepada proses manusia dan bukan saja terbatas pada *events* (peristiwa-peristiwa) yang dilakukan oleh guru, dosen, instruktur.⁵⁴

Menurut Zakiah Darajat metode mengajar adalah “sistem penggunaan tehnik-tehnik didalam interaksi dan komunikasi antara guru dan murid dalam pelaksanaan program belajar mengajar sebagai proses pendidikan”.⁵⁵

⁵¹ Ibid., hlm. 23.

⁵² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer*, Cet. 3, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hal. 2

⁵³ <http://definisi-pengertian.blogspot.com/2010/03/definisi-metode-pembelajara.html>. tgl mengakses 17 -februari-2011. jam 10.00

⁵⁴ Drs. Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, PT Asdi Mahasatya, Jakarta, 2004, hal.

⁵⁵ Dr. Zakiah Darajat, *kepribadian guru*, jakarta Bulan Bintang, 1982, hlm 47

Ada faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih metode mengajar agar pencapaian tujuan pengajaran lebih efektif :

- a. Tujuan yang berbagai-bagai jenis dan fungsinya.
- b. Anak didik yang berbagai tingkat kematangannya
- c. Situasi yang berbagai keadaannya
- d. Fasilitas yang berbagai kualitas dan kuantitasnya
- e. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.⁵⁶

Adapun mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penetapan metode menurut Winarno dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Faktor Tujuan

Metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan, maka dalam menentukan metode mengajar yang tepat harus dipertimbangkan tujuan yang hendak di capai, antara lain hendaknya metode yang digunakan jangan bertentangan dengan tujuan yang hendaknya dicapai.⁵⁷

b. Faktor Anak Didik

Anak didik dalam proses belajar mengajar merupakan unsur yang harus dipertimbangkan atau diperhitungkan dalam seluruh kegiatan pengajaran, karena merekalah yang belajar dan dibimbing untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan, maka pemilihan metode mengajar harus mempertimbangkan keadaan anak didik, baik mengenai tingkat usianya maupun tingkat kemampuannya berfikir, juga baik secara individu atau kelompok maupun secara klasikal. Inilah perlunya mengetahui ilmu jiwa perkembangan, yaitu untuk mengetahui tingkat perkembangan dan

⁵⁶ Prof. Dr. Winarno Surachmad, *Metode Pengajaran Nasional*, Temmars, 1978, hlm. 75

⁵⁷ Ibid., hlm. 76

kemampuan anak didik, maka metode harus disesuaikan dengan kesanggupan dan kemampuan anak didik.⁵⁸

c. Faktor Situasi

Situasi dan pendidikan dimana pendidikan itu berlangsung sangat berpengaruh terhadap pilihan metode mengajar dan penggunaannya.⁵⁹

d. Faktor Fasilitas

Fasilitas yang tersedia, setiap guru jangan mengharapkan fasilitas yang banyak kalau keadaan tidak mengizinkan, yang baik adalah guru dapat memanfaatkan fasilitas yang ada semaksimal mungkin, disamping mencari tambahan dan melengkapinya.⁶⁰

e. Faktor Guru

Guru tidak menguasai materi pelajaran akan menemui kesulitan dalam hal memilih metode yang harus digunakan, selain itu guru yang tidak memahami berbagai metode serta tidak tahu kelebihan dan kelemahannya, untuk itu dalam memilih metode, seorang guru tidak boleh mengabaikan kemampuannya sendiri.⁶¹

Dari uraian diatas jelas bahwa dalam memilih dan menggunakan metode mengajar, faktor yang harus diperhatikan dipertimbangkan meliputi faktor tujuan, bahan atau materi, situasi, guru, murid, dan fasilitas.

⁵⁸ Ibid

⁵⁹ Ibid

⁶⁰ Ibid., hlm. 77

⁶¹ Ibid

Jadi yang dimaksud penulis dengan metode pengajaran aqidah akhlak adalah sistem penggunaan cara-cara didalam interaksi antara guru dan peserta didik agar peserta didik dapat melaksanakan *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli* untuk meningkatkan akhlak peserta didik.

B. Perilaku Keagamaan

1. Pengertian Perilaku Keagamaan

Perilaku artinya tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan.⁶²

Dra. Nurul Zuriah, berpendapat bahwa perilaku adalah nilai-nilai manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun, norma budaya dan adat istiadat masyarakat.⁶³

Namun yang dimaksud dengan keagamaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan agama.⁶⁴

Dari pengertian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa tingkah laku keagamaan adalah segala aktifitas atau perilaku yang didasarkan atas nilai-nilai agama, baik dari segi vertikal maupun segi horisontal.

Perilaku pada dasarnya merupakan masalah kompleks. Perilaku baik atau buruk itu sangat ditentukan oleh pribadi masing-masing. Jika menghendaki perilaku baik maka lahirlah apa yang diinginkannya,

⁶² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Balai Pustaka, Jakarta, 1990. hlm. 671

⁶³ Dra. Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, Cet. 1, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2007. hal. 17

⁶⁴ Depdikbud. RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op, Cit, hlm. 10*

sebaliknya jika ia menghendaki perilaku buruk maka buruk pula akibatnya.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunya, hancurnya, sejahtera rusaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya, apabila baik akan menjadi sejahtera semua, dan apabila sebaliknya maka kerusakanlah akan menjemputnya.

Seseorang yang berakhlak mulia akan terdorong hatinya untuk selalu melaksanakan kewajiban-kewajiban, atau memberikan hak kepada yang berhak, misalnya kepada Tuhanya dia akan selalu memberikan apa yang menjadi kewajibannya dengan melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya. Begitu juga dengan sesamanya dia akan memberikan sesuatu hak yang telah menjadi hak kepada sesamanya, dan tidak bersikap dzalim kepada sesamanya.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Perilaku Keagamaan.

Tingkah laku identik dengan akhlak ataupun moral. Maka perilaku merupakan faktor mutlak dalam menegakkan keluarga sejahtera, damai, dan sentosa. Keluarga yang tidak dibina dengan baik maka tidak akan bahagia, sekalipun kekayaan materialnya melimpah ruah.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku pada diri manusia, yaitu :

a. Faktor dari dalam.

b. Faktor dari luar.⁶⁵

Islam mengajarkan agar watak itu disalurkan pada hal-hal yang wajar sesuai dengan tuntutan Islam, dan tidak dirusak dengan cara menganiaya diri sendiri. Dengan demikian terarahkan tingkah laku manusia sesuai yang didambakan sebagai seorang muslim. Perlu disadari bahwa kekuatan watak dalam diri masing-masing pribadi itu berbeda-beda sehingga menyebabkan daya pendorong dan kesanggupan yang berbeda pula.

Disamping itu kemauan juga merupakan hal yang menentukan baik buruknya suatu perbuatan manusia. Dari kemauan itulah menjelma niat, baik itu niat yang baik ataupun niat yang buruk. Dengan adanya kemauan yang diberikan Allah SWT. kepada manusia, maka Allah SWT juga memberikan kebebasan untuk berbuat dan memilih. Sebagaimana firman Allah SWT Q. S. Ar-Ra'd: 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ، وَمَالَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ آلٍ
(الرعدو: ١١)

Artinya:

"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia"(Al-rra'd).

⁶⁵ Drs. H. M. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal. 84

Faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mewujudkan perilaku manusia adalah kebiasaan. Sebab dengan mengulang-ulang perbuatan yang baik, maka hal itu akan timbul secara paksaan dalam berbuat sesuatu yang baik. Mengingat perilaku anak berawal dari kebiasaan yang ditanamkan oleh orangtuanya, maka melatih anak pada hal-hal yang baik adalah suatu hal yang sangat penting, karena anak sebagai amanat orang tua untuk dibina kearah kebaikan-kebaikan yang menuju kepada ridha Allah SWT. dan diharapkan menjadi anak yang saleh.

Dari Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya pedoman pendidikan anak dalam Islam sebagai berikut:

“Jiwa manusia dan segala apa yang ada didalamnya dari kecenderungan dan kesiapan, tabiat dan pembawaan. Ketika terdidik dalam akhlak yang utama, disiram dengan air ilmu pengetahuan, dan disertai dengan amal saleh. Maka jiwa tersebut akan timbul dalam kebaikan, semakin mendekati kesempurnaan. Pemilik jiwa tersebut menjadi “Malakikat” yang berjalan ditempat umat manusia. Jika dibiarkan, ia akan dihindangi karat kebodohan dicampur debu kejahatan, dan ditumpuki dengan adat kebiasaan yang tercela. Maka jiwa tersebut akan tumbuh dengan kejahatan dan kerusakan. Pemiliknya akan serupa dengan binatang liar yang berjalan ditengah umat manusia, dan ia mengira bahwa dirinya sebagai manusia yang terhormat.”⁶⁶

Sebagaimana telah diketahui, bahwa kebiasaan itu adalah *nature* yang kedua setelah pembawaan. Kebiasaan membawa pengaruh yang besar bagi terwujudnya suatu kelakuan atau perilaku manusia, mengingat cara-cara makan, minum, berpakaian dan sebagainya itu dapat sempurna dengan kebiasaan. Oleh karena itu diperlukan latihan

⁶⁶ Dr. Abdullah Nashih Ulwa. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid Dua*. Asy, Syifa', Bandung, 1980, hal. 50

yang terus menerus padadiri manusia untuk membangun kebiasaan-kebiasaan yang baik, bertingkah laku yang baik untuk hidup bergaul dalam masyarakat.

b. Faktor Dari Luar

Tingkah laku seseorang lebih banyak ditentukan oleh faktor dari luar, seperti pendidikan dan lingkungan. Karena faktor inilah yang lebih banyak mempengaruhi diri manusia pada setiap langkah dan pergaulannya, sehingga menimbulkan tingkah laku yang baik maupun buruk pada diri manusia.

Di samping itu lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap perilaku manusia. Sebab manusia sebagai makhluk sosial, tak bisa lepas dari lingkungannya. Lain dari pada itu lingkungan juga sangat berjasa bagi tumbuh dan berkembangnya perilaku manusia, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Lingkungan mempunyai pengaruh yang besar bagi pembentukan moral dan perilaku manusia. baik dan buruknya perilaku seseorang tergantung lingkungan dimana dia berada. Kalau lingkungan baik maka akan membawa pengaruh yang baik, demikian pula sebaliknya yaitu lingkungan yang jelek akan membawa dampak yang jelek pada perilaku manusia.

Pendidikan mempunyai dampak yang sangat besar bagi pembentukan moral, dimana dalam pendidikan tersebut terjadi suatu interaksi yang menumbuhkan tabiat dan tingkatan atau perilaku sesuai

keutamaan yang mereka lukiskan dan apa yang mereka gambarkan tentang teladan-teladan yang bersumber pada akhlak mulia.



BAB III

PENERAPAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI MTs NURUL HUDA TLOGOREJO TEGOWANU GROBOGAN

A. Kondisi Umum MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan

Pada mulanya berdiri MTs Nurul Huda Tegowanu Grobogan berawal dari Madrasah Diniyyah Nurul Huda maka timbul ide dari yayasan untuk mendirikan MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan. Gedung MTs Nurul Huda masih menggunakan gedung Madrasah Diniyyah Nurul Huda yang digunakan pada waktu pagi hari, sedangkan sorenya digunakan untuk Madrasah Diniyah.

Pertama kali siswanya berjumlah 40 peserta didik, tapi sampai kelas IX hanya tinggal 29 peserta didik karena peserta didik pada keluar dan pindah sekolah. MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan adalah sebuah lembaga pendidikan di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU. Merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memadukan ilmu agama Islam, pengetahuan umum, teknologi dan ketrampilan.

Lembaga ini berdiri pada tanggal 5 Juli 1993. Jadi sampai sekarang 2011 sudah berumur 18 tahun. MTs Nurul Huda Tlogorejo

Tegowanu Grobogan terdaftar di departemen Agama pada tanggal 2 Juni 1993, oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah. Usaha perbaikan berbagai sektor pendidikan yang dilakukan.

Peningkatan kualitas pendidikan melalui penambahan sarana pendidikan baik perangkat keras (*hard ware*) seperti pembangunan gedung, pengadaan perpustakaan dan pembangunan sarana kegiatan siswa. Serta perangkat lunak (*soft ware*) seperti perbaikan kurikulum, peningkatan ketertiban siswa, pembinaan hubungan dengan pihak terkait dan sebagainya.

Terbukti sepuluh tahun kemudian, pada tahun 2003, MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan terakreditasi dengan peringkat : B (Baik) berdasarkan hasil penilaian dari dewan akreditasi madrasah kabupaten Grobogan. Dengan piagam akreditasi MTs nomor : Kw. 11. 4/4/pp. 03.2/624.15.09/2005. Yayasan Nurul Huda ada Majelis Ta'lim Tlogorejo Tegowanu Grobogan, Madrasah Diniyyah Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan, MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan, SMK Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan, dan Pondok Pesantren Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan.⁶⁷

2. Letak Geografis MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan

Secara garis besar MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan terletak di Jalan Kauman No. 1 Tlogorejo Tegowanu Grobogan. Telp. 08156561630.

⁶⁷ Datadari MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu 2010/2011.

Dilihat dari lokasinya madrasah ini cukup strategis, karena terletak di tepi jalan Semarang – Purwodadi sehingga banyak minat calon peserta didik. Keadaan masyarakat di sekitar lokasi madrasah merupakan masyarakat yang agamis. Hal ini karena ada pengaruh dari pondok pesantren di daerah Tlogorejo. Beberapa pondok pesantren tersebut antara lain pondok pesantren Nurul Huda, pondok pesantren Al-Mubarak dll. Sedangkan perekonomian masyarakat di sekitar madrasah adalah pedagang, tetapi ada juga yang bekerja sebagai buruh pabrik, petani dll.⁶⁸

3. Visi dan Misi

a. Visi

“Menyiapkan generasi Khoiru Ummah yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama’ah”.

b. Misi

Mengacu pada visi tersebut maka dirumuskan misi sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien dalam suasana yang kondusif dan religius.
- 2) Menumbuhkan semangat untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berbagai lomba.
- 3) Menumbuhkan budaya minat membaca untuk memperluas dan menggali wawasan IPTEK.
- 4) Mendorong dan membantu siswa mengenal dan menggali kemampuan, bakat dan minatnya untuk dikembangkan secara optimal.
- 5) Memenuhi sarana dan prasarana dibidang akademis yang dapat memperluas IPTEK.
- 6) Menumbuhkan kesadaran siswa untuk secara ikhlas menjalankan ibadah menurut ajaran agama Islam ala Ahlussunnah Wal Jama’ah.
- 7) Menumbuhkan kepedulian, rasa tanggung jawab dan rasa kebanggaan terhadap sekolah.

⁶⁸ *Ibid.*

- 8) Menumbuhkan kesadaran siswa untuk mentaati dan mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah.
- 9) Mewujudkan iklim dan suasana lingkungan yang indah dan sejuk, serta nyaman dalam hubungan personal yang agamis, santun, saling asih, asah dan asuh.⁶⁹

4. Keadaan Guru dan Karyawan

a. Keadaan Guru dan karyawan

Guru dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan . Guru kelas hanya menyampaikan ilmu pengerahuan kepada pesera didik, namun juga mendidik para peserta didik agar menjadi generasi harapan bangsa.

Selain guru ada beberapa yang mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan seperti : program tata usaha sekolah, keuangan sekolah, administrasi ketenagaan dan peserta didik, administrasi perlengkapan sekolah dll.

Untuk lebih jelasnya data tentang keadaan guru dan karyawan di MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL I

**DAFTAR KEADAAN GURU DAN KARYAWAN MTs NURUL HUDA
TLOGOREJO TEGOWANU GROBOGAN**

No	NAMA GURU	Status	Mapel yang diampu
----	-----------	--------	-------------------

⁶⁹ Brosur Informasi Pendaftaran Siswa Baru MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu 2010/2011.

		Kepegawaian	
1	Hasan Alifi, S.Ag	PNS	IPA
2	Drs. Muh. Nawawi	NON PNS	PKN
3	M. Busthomi, S.H.I	NON PNS	FIQH,QUR'AN HADIST
4	Drs. Sugiyanto	PNS	BAHASA JAWA
5	Nur Ahmad	NON PNS	SKI
6	Ahmad Munir	NON PNS	ILMU NAHWU
7	Sri .Hanjani, S.Pd	PNS	SENI BUDAYA
8	Muh Zaenal Arifin, S.Pd.I	PNS	AQIDAH AKHLAQ
9	Fuad Zen	NON PNS	BAHASA ARAB
10	Hasan Mustamid, S.Pd.I	PNS	BAHASA INDONESIA
11	Linna Hapsari, S.Pd	PNS	MATEMATIKA
12	Ngatman, S.Pd	PNS	ORKES
13	Siti Samhatun Niemi, S,Si	PNS	IPA
14	Muhlisoh, S.Pd.i	NON PNS	QUR'AN HADIST
15	Robiatul Adawiyah, S.Pd	NON PNS	IPS,SENI BUDAYA
16	M.Ali Maksum, S.sos	NON PNS	KE-NU-AN
17	Juli Hermawan, SP.i	NON PNS	BAHASA INGGRIS
18	Dewi Mustika Sari, SP.i	NON PNS	BAHASA JAWA
19	Hasim Winarto, S.Pd	NON PNS	BAHASA INGGRIS

20	Sodikun	NON PNS	TIK
21	Sri Wahyuni	NON PNS	-
22	Arnawi	NON PNS	-

b. Keadaan Peserta didik

Keadaan peserta didik merupakan salah satu faktor yang membentuk keberhasilan di suatu lembaga pendidikan, dimana proses belajar mengajar berlangsung. Tanpa adanya peserta didik maka pembelajaran tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan pada tahun 2010 / 2011 mempunyai peserta didik sebanyak 267. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut :

TABEL II

DATA PESERTA DIDIK MTs NURUL HUDA

TLOGOREJO TEGOWANU GROBOGAN TAHUN 2010/2011

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII A	17	20	37
2	VII B	18	14	32
3	VIII A	14	20	34
4	VIII B	16	23	39
5	IX A	15	15	30
6	IX B	18	13	31
7	IX C	16	17	33

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan lancar apabila didukung dengan sarana dan prasarana. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai setiap sekolah sangatlah menunjang dan menentukan keberhasilan pendidikan. Adapun jumlah dan keadaan sarana prasarana di MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan sebagai berikut :

TABEL III
SARANA DAN PRASARANA MTs NURUL HUDA
TLOGOREJO TEGOWANU GROBOGAN

No	Sarana	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang guru	1
3	Ruang kelas	7
4	Ruang TU	1
5	Ruang perpustakaan	1
6	Lab. IPA	1
7	Lab. Komputer	1
8	Lab. Bahasa	1
9	Ruang osis	1

B. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Akhlak peserta didik di MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan.

MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan adalah lembaga pendidikan Islam yang peduli terhadap akhlak peserta didik diwujudkan dengan adanya pengajaran aqidah akhlak yang dilakukan satu minggu dua kali pelajaran.

Latar belakang peserta didik MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan yang berbeda-beda yaitu ada yang lulusanya SD dan ada pula yang lulusanya MI plus pernah mengenyam pendidikan pondok pesantren, hal tersebut mengakibatkan sulitnya mengajar materi yang berkaitan dengan aqidah akhlak karena tidak sedikit peserta didik yang masih kurang paham mengenai aqidah akhlak.

Mengenai pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak ini, pada umumnya sesudah sesuai dengan prosedur pengajaran, yaitu dimulai dari perencanaan, pengajaran, evaluasi.

1. Tahap sebelum Pembelajaran

Hal yang dilaksanakan guru sebelum mengajar adalah membuat rencana pengajaran (persiapan mengajar) secara tertulis. Dalam persiapan mengajar tersebut berisi seluruh aktivitas yang diperkirakan akan berlangsung dalam satukali tatap muka, yang meliputi kegiatan pendahuluan yaitu pembukaan dan *pre-tes*, kemudian kegiatan inti yaitu proses pengajaran yang berlangsung, mulai dari menyampaikan materi, metode yang digunakan, waktu yang diperlukan, dan lain-lain.

Bagian akhir dari persiapan mengajar adalah menyusun instrumen untuk mengukur ketercapaian bahan yang telah disampaikan, dengan mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan keadaan peserta didik, waktu yang tersedia, sarana dan prasarana, dan lain-lain.⁷⁰

2. Tahap Pegajaran

Dalam tahap ini berlangsung interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik baik secara kelompok maupun individu. Dalam tahapan sebelum memberikan pelajaran, guru mengajak kepada peserta didik untuk berdo'a terlebih dahulu yang kemudian dilanjutkan dengan *pre-tes*, hal ini dilakukan untuk mengecek daya ingat atau daya tangkap peserta didik terhadap pelajaran yang telah lalu dan juga bermaksud untuk menghubungkan antara materi yang telah diberikan dengan yang akan disajikan.⁷¹

Selanjutnya guru menyuruh peserta didik untuk menyiapkan buku pelajaran yang sudah mempunyai buku masing-masing peserta didik. Kemudian guru menerangkan materi yang sudah disiapkan oleh guru dan selanjutnya dikembalikan kepada peserta didik dalam bentuk pertanyaan barangkali ada yang belum mengerti. Adapun metode yang digunakan dalam pengajaran aqidah akhlak bervariasi tergantung jenis materi yang disampaikan, terkadang memakai ceramah, diskusi, persuasi, dan sebagainya.⁷²

⁷⁰ Dokumentasi Persiapan Mengajar Aqidah Akhlak MTs Nurul Huda.

⁷¹ Observasi, tanggal 04, 12, 2010

⁷² Observasi, tanggal, 03, 12, 2010

Sedangkan tujuan pengajaran aqidah akhlak di MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan adalah:

- a. Agar peserta didik mampu mengetahui apa yang harus dilakukan dan tidak dilakukan dalam hidup.
- b. Agar peserta didik mampu mengetahui materi akhlak-akhlak dan melakukan perbuatan-perbuatan baik.
- c. Agar peserta didik mampu melaksanakan segala perbuatan baik karena mencari ridla Allah.⁷³

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan sudah tentu ada faktor-faktor penunjang dalam mencapai keberhasilannya, diantaranya:

- a. Faktor Guru
 1. Semua guru yang ada di MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan sudah baik dilihat dari kualitasnya. Ini terbukti karena semua guru yang mengajar di sekolah ini mempunyai ijazah kelulusan dari Universitas Negeri atau Swasta.
 2. Guru yang mengajar mempunyai bekal pengetahuan bagaimana mengajar aqidah akhlak kepada para peserta didik karna sebagian besar pernah belajar Pendidikan Agama Islam.
 3. Disamping kemampuan aqidah akhlak, guru-guru di MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan juga mempunyai pengetahuan lain yang menunjang.

⁷³ Zaen Arifin, Wawancara tanggal, 10, 12, 2010

b. Faktor Peserta Didik

Motivasi dan semangat peserta didik yang tinggi dalam belajar aqidah akhlak, terbukti dengan jarang mereka absen atau tidak masuk.

c. Faktor Lingkungan

- 1) Sebagai orang tua/wali murid sangat perhatian terhadap akhlak pada anak-anak mereka.
- 2) Semakin sadarnya masyarakat akan pentingnya pengajaran akhlak yang dimulai sejak dini.

d. Faktor Alat/Sarana

Bagaimana sarana dan alat yang telah tersedia dalam proses pendidikan sangat mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan.

Sedangkan dalam pencapaian keberhasilan sudah barang tentu tidak lepas dari faktor-faktor yang menghambat diantaranya:

a. Faktor Guru

1. Tenaga guru jika dilihat kuantitasnya masih kurang, karena guru yang mengajar di MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan masih merangkap mata pelajaran lain.
2. Ada guru yang rumahnya jauh/tidak disekitar MTs. Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan sehingga bila terlambat datangnya akan mengurangi waktu belajar.

b. Faktor Peserta Didik

Kejenruhan peserta didik khususnya dari lingkungan keluarga dimana banyak orang tua yang tidak memantau/atau memperhatikan waktu para peserta didik belajar sehingga akan menghambat belajarnya. Kurang perhatian dari orang tua bisa menyebabkan kurang semangatnya belajar para peserta didik, karna dianggap dengan pelajaran dari gurunya saja para peserta didik sudah cukup untuk menerima pengetahuan.⁷⁴

C. Data Khusus Tentang Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan

1. Data tentang Pembelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan.

Data khusus ini akan dipaparkan data tentang Pembelajaran Aqidah Akhlak peserta didik MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada responden.

Angket Pembelajaran Aqidah Akhlak peserta didik Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan disusun berdasarkan beberapa indikator, yaitu : Pendengaran peserta didik, aktivitas tangan, aktivitas penglihatan dan frekwensi kehadiran peserta didik.

⁷⁴ Obserfasi, tanggal, 13,12, 2010

Adapun hasil penskoran terhadap penyebaran angket Pembelajaran Aqidah Akhlak MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan adalah :

TABEL IV

**NILAI ANGKET PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
PESERTA DIDIK MTs NURUL HUDA TLOGOREJO TEGOWANU
2010/2011**

No. Resp	Nama Responden	Jawaban				Jumlah Soal	Sekor jawaban				Jumlah Nilai
		A	B	C	D		4	3	2	1	
1	Muhammad Kolil	9	0	8	3	20	36	0	16	3	55
2	A. Basori	16	0	4	0	20	64	0	8	0	72
3	Affif Abi Mustofa	8	5	7	0	20	32	15	14	0	61
4	M. Abdurreza	9	2	7	2	20	36	6	14	2	58
5	Arifatul Maslakah	6	6	7	1	20	24	18	14	1	57
6	Siti Muyasaroh	5	6	7	2	20	20	18	14	2	54
7	Ratna Sari	9	2	7	2	20	36	6	14	2	58
8	Khibtayah	9	3	7	1	20	36	9	14	1	60
9	Fitri Ernawati	9	2	7	2	20	36	6	14	2	58
10	Bagus Tri. S	5	4	11	0	20	20	12	22	0	54
11	Ainil Izzah	7	6	6	1	20	28	18	12	1	59
12	Nur Lailaturrahmah	7	2	8	3	20	28	6	16	3	53
13	Siti Khotijah	10	2	6	2	20	40	6	12	2	60
14	Mutoharoh	8	1	7	4	20	24	3	14	4	45
15	Jami'atur Rozikoh	5	7	7	1	20	20	21	14	1	56
16	Desi Fajar Sari	6	6	6	2	20	24	18	12	2	56
17	Atoillah Ahmad	8	1	9	2	20	32	3	18	2	55
18	Syaful Hidayat	5	6	8	1	20	20	18	16	1	55
19	M. Sabikhis	3	6	7	4	20	12	18	14	4	48
20	M. Hamzah	9	5	5	1	20	36	15	10	1	53

21	Maratul Khiftiyah	11	0	8	1	20	44	0	16	1	61
22	Diah Ayu Permat S	17	2	0	1	20	68	6	0	1	75
23	Diah Wulansari	11	2	6	1	20	44	6	12	1	63
24	Muhajirin	7	4	9	0	20	28	12	18	0	68
25	Juli Tri Lestari	14	1	4	1	20	56	3	8	1	50
26	A. Muntaha	7	2	5	6	20	28	6	10	6	50
27	A. Mahfudlon	6	5	8	1	20	24	15	16	1	56
28	Rizki Eka P	12	0	5	3	20	48	0	10	3	61
29	Nur Rohmad	11	7	2	0	20	44	21	4	0	69
30	M. Yusuf Falak	5	0	10	5	20	20	0	20	5	45

2. Data tentang Perilaku Keagamaan Peserta Didik MTs Nurul Huda

Begitu juga dengan data khusus tentang Pembelajaran Aqidah Akhlak peserta didik MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan, data khusus tentang Perilaku Keagamaan peserta didik MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu juga berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada responden.

Angket Perilaku Keagamaan peserta didik MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu disusun berdasarkan beberapa indikator, yaitu : Amal hati, amal lisan, dan tindakan.

Adapun hasil penskoran terhadap penyebaran angket tentang Perilaku Keagamaan peserta didik MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu adalah :

TABEL V
NILAI ANGKET PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK
MTs NURUL HUDA TLOGOREJO TEGOWANU GROBOGAN 2010/2011

No. Resp	Nama Responden	Jawaban				Jumlah Soal	Sekor jawaban				Jumlah Nilai
		A	B	C	D		4	3	2	1	
1	Muhammad Kolil	7	0	12	1	20	28	0	24	1	53
2	A. Basori	16	0	4	0	20	64	0	8	0	72
3	Afif Abi Mustofa	12	5	3	0	20	48	15	6	0	69
4	M. Abdurreza	16	0	3	1	20	64	0	6	1	71
5	Arifatul Maslakah	8	2	9	1	20	32	6	18	1	57
6	Siti Muyasaroh	3	3	12	2	20	12	9	24	2	47
7	Ratna Sari	9	0	9	2	20	36	0	18	2	56
8	Khibtiyah	8	1	11	0	20	32	3	22	0	54
9	Fitri Ernawati	9	0	8	3	20	36	0	16	3	55
10	Bagus Tri. S	12	2	6	0	20	48	6	12	0	66
11	Ainil Izzah	6	2	11	1	20	24	6	22	1	53
12	Nur Lailaturrahmah	2	8	8	2	20	8	24	16	2	50
13	Siti Khotijah	7	4	8	1	20	28	12	16	1	57
14	Mutoharoh	2	6	10	2	20	8	18	20	2	48
15	Jami'atur Rozikoh	4	1	13	2	20	16	3	26	2	47
16	Desi Fajar Sari	7	0	11	2	20	28	0	22	2	52
17	Atoillah Ahmad	10	0	9	1	20	40	0	18	1	59
18	Syaful Hidayat	9	4	6	1	20	36	12	12	1	61
19	M. Sabikhis	9	4	7	0	20	36	12	14	0	62
20	M. Hamzah	11	4	4	1	20	44	12	8	1	65
21	Maratul Khiftiyah	9	0	11	0	20	36	0	22	0	58
22	Diah Ayu P. S	11	1	5	3	20	44	3	10	3	60
23	Diah Wulansari	10	2	8	0	20	40	6	16	0	62
24	Muhajirin	10	4	6	0	20	40	12	12	0	64
25	Juli Tri Lestari	15	0	4	1	20	60	0	8	1	69

26	A. Muntaha	10	8	2	0	20	40	24	4	0	68
27	A. Mahfudlon	11	0	7	2	20	44	0	14	2	60
28	Rizki Eka P	11	0	6	3	20	44	0	12	3	59
29	Nur Rohmad	9	1	6	4	20	36	3	12	4	55
30	M. Yusuf Falak	12	0	5	3	20	48	0	10	3	61



BAB IV

**ANALISIS TENTANG PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH
AKHLAK TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN DI MTs NURUL
HUDA TLOGOREJO TEGOWANU GROBOGAN**

Setelah serangkaian penelitian dilaksanakan baik melalui observasi langsung pada proses pengajaran aqidah akhlak di MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan, atau pun melalui angket yang penulis sampaikan kepada responden, maka langkah berikutnya adalah analisis tentang pengajaran aqidah akhlak di MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan dan perilaku keagamaan peserta didik MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan.

Dalam bab ini merupakan analisis data yang penulis peroleh dari lapangan, oleh karena itu dalam analisis data, penulis berpedoman pada bab III tentang laporan hasil penelitian terutama data tentang pengajaran aqidah akhlak dan perilaku keagamaan peserta didik.

Analisis pada bab ini meliputi analisis proses pengajaran aqidah akhlak, analisis perilaku keagamaan peserta didik, dan analisis pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap pembentukan perilaku keagamaan peserta didik di MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan.

**A. Analisis Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Huda Tlogorejo
Tegowanu Grobogan**

1. Persiapan Mengajar

Dalam sebuah kegiatan pengajaran yang profesional, persiapan mengajar bagi seorang guru adalah suatu keharusan, karena dapat

diibaratkan persiapan mengajar merupakan rambu-rambu dan rute yang akan dilewati seorang guru dalam pengajaran, tanpa adanya persiapan mengajar yang baik besar kemungkinan pelaksanaan pengajaran berjalan kurang maksimal, karena seorang guru tidak tahu apa yang akan diperbuat dalam kegiatan pengajaran, tetapi apa bila seorang guru menyusun persiapan mengajar maka langkah-langkah dalam pengajaran akan terlihat sangat sistematis urut dari awal sampai akhir.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan operasionalisasi dari persiapan mengajar yang telah disusun, sehingga tanpa adanya pelaksanaan pembelajaran, persiapan mengajar yang telah disusun tidak ada artinya.

Dalam pelaksanaan mengajar, guru aqidah akhlak di MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan selalu mengacu kepada persiapan mengajar yang telah disusun sebelumnya, sehingga seluruh aktifitas dan kegiatan yang ada dalam pengajaran sudah direncanakan sebelumnya, mulai dari *pre-tes*, metode yang digunakan, waktu yang dibutuhkan, serta aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik, sehingga proses pengajaran aqidah akhlak di MTs Nurul Huda

Tlogorejo Tegowanu Grobogan terlihat sangat teratur, sistimatis dan terorganisir dengan baik.

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan akhir dari seluruh proses pengajaran yang telah berlangsung. Evaluasi bertujuan untuk mengukur dan melihat seberapa jauh tingkat keberhasilan pengajaran.

Guru aqidah akhlak di MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan, dalam melaksanakan evaluasi terdiri dari dua kegiatan, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.

B. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesisi ini terdapat satu hipotesisi yang akan diuji secara empirik untuk menentukan korelasi antara variable X (Pembelajaran Aqidah Akhlak) terhadap variable Y (Perilaku Keagamaan Peserta Didik).

Untuk memudahkan dalam penghitungan maka perlu dibuat table kerja sebagaimana table berikut ini :

TABEL VI
DISTRIBUSI FREKUENSI DATA KELOMPOK NILAI
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK

Interval Nilai	f	X	fx	Fx ²
45 — 49	3	47	141	6.627

50 — 54	6	52	312	16.224
55 — 59	11	57	627	35.739
60 — 64	6	62	372	23.064
65 — 69	2	67	134	8.978
70 — 74	1	72	72	5.184
75 — 79	1	77	77	5.929
Jumlah	N : 30	434	1735	$\sum: fx^2 : 301,745$

$$1. Mx = \frac{\sum fx}{N}$$

$$N$$

$$= \frac{1735}{30}$$

$$30$$

$$= 57,8$$

$$2. SD^2x = \frac{\sum fx^2 - M^2x}{N}$$

$$N$$

$$= \frac{301.745 - 3.340,8}{30}$$

$$30$$

$$= \frac{294.404,2}{30}$$

$$30$$

$$= 9.946,8$$

$$3. SDm^2 = \frac{SD}{N-1}$$

$$N-1$$

$$= \frac{9.946,8}{29}$$

$$29$$

$$= 342,99$$

TABEL VII
DISTRIBUSI FREKUENSI DATA KELOMPOK
NILAI PERILAKU KEAGAMAAN

Interval Nilai	F	x	fx	fx ²
47 — 51	4	49	196	9.604
52 — 56	7	54	378	20.412
57 — 61	5	59	295	17.405
62 — 66	9	64	576	36.864
67 — 71	4	69	276	19.044
72 — 75	1	74	74	5.476
Jumlah	N: 30	369	1.795	∑fx: 108.804

$$\begin{aligned}
 1. \text{ My} &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{1795}{30} \\
 &= 59,8
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \text{ SD}^2y &= \frac{\sum fx^2 - M^2x}{N} \\
 &= \frac{108.804 - 3.576}{30} \\
 &= \frac{105.228}{30} \\
 &= 3.507,6
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3. \text{SDmy}^2 &= \frac{\text{SD}}{N-1} \\
 &= \frac{3.507,6}{29} \\
 &= 120,95
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 4. \text{SDbm} &= \sqrt{\text{SDm}^2x - \text{SDm}^2y} \\
 &= \sqrt{342,99 - 120,95} \\
 &= 14,9
 \end{aligned}$$

Pada akhirnya, untuk menolak atau menerima hipotesis yang diajukan signifikan dan tidaknya, maka penulis harus mencari harga titik “t”. Disini “t” merupakan angka atau koefisien yang melambangkan derajat perbedaan mean kedua kelompok sampel yang sedang penulis teliti. Besarnya “t” sama dengan selisih mean kedua sampel, atau apabila kita formulasikan kedalam bentuk rumus dapat ditulis sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{Mx - My}{\text{SDbm}} \\
 &= \frac{57,8 - 59,8}{14,9} \\
 &= 0,134
 \end{aligned}$$

C. Analisis Lanjutan

Terhadap “t” yang penulis peroleh dari hasil perhitungan diatas disebut dengan t angket dengan diberi lambang ts, selanjutnya kita berikan intepretasi dengan menggunakan tabel nilai “t” (tabel harga kritik “t”) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika t_a sama dengan atau lebih besar dari pada harga kritik “ t ” yang tercantum dalam tabel (diberi lambang t_t), maka hipotesis nihil yang mengatakan tidak ada atau tidak adanya perbedaan mean dari kedua sampel itu diterima.
2. Jika t_s lebih kecil daripada t_t , maka hipotesis nihil yang menyatakan tidak adanya perbedaan mean dari kedua sampel yang bersangkutan, disetujui berarti perbedaan mean kedua sampel itu bukanlah perbedaan yang signifikan, melainkan perbedaan yang terjadi hanya secara kebetulan saja (*by chance*).

Dengan demikian t_s (yaitu harga “ t ” yang kita peroleh dari hasil penghitungan dalam penelitian) adalah lebih besar dari nilai harga titik t_t , yaitu $14,9 > 0,134$. Karena hasil hipotesis yang menyatakan terhadap perbedaan mean hasil pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku keagamaan. Dari kedua kelompok sampel yang penulis teliti hasilnya ditolak. Jadi perbedaan mean kedua sampel itu adalah perbedaan yang tidak signifikan. Kesimpulan, tidak ada pengaruh antara pembelajaran aqidah akhlak dengan perilaku keagamaan peserta didik di MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian lapangan dan menganalisis data yang diperoleh dalam rangka membahas skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Perilaku keagamaan Peserta Didik di MTs. Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan”, maka secara garis besar dapat disimpulkan :

1. Dari hasil analisis tentang intensitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik di MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan diperoleh *mean* (rata-rata) sebesar 57. Hal ini berarti bahwa Pembelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan dalam kategori sedang-sedang saja yaitu berada pada interval 55-59.
2. Sedangkan dari hasil analisis tentang Perilaku Keagamaan Peserta Didik MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan diperoleh *mean* (rata-rata) sebesar 64. Hal ini berarti bahwa perilaku keagamaan peserta didik MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan dalam kategori sedang saja yaitu berada pada interval 62-66.
3. Dari hasil perhitungan akhir dengan menggunakan analisis t-Tes, diperoleh hasil T_{xy} : 0,134. Angka tersebut dikonsultasikan dengan menggunakan d.b tabel nilai-nilai 5% : 2,045, dan d.b tabel 1% hasilnya.

2,756. Hasil penelitian, baik 5% maupun 1% ternyata $0,134 < 2,045$ dan 2,756, dengan demikian tidak ada pengaruh antara pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku keagamaan peserta didik di MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan. Kalau d.b lebih besar atau sama maka taraf signifikansi diterima.⁷⁵

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan diatas, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Lingkungan masyarakat adalah faktor dominan disamping orang tua yang dapat mempengaruhi perilaku keagamaan anak dalam kehidupan masyarakat. Kalau lingkungan sekitar anak itu kondusif dalam artian baik maka anak akan meniru menjadi baik, begitu sebaliknya bila masyarakat rusak maka perilaku anak setelah dewasa akan menjadi buruk pula.
2. Bagi orang tua yang menginginkan anaknya mempunyai perilaku yang baik dalam masyarakat hendaknya memperhatikan sikap dan tingkah laku anak dalam kegiatan sekolah, dengan memberikan perhatian khusus agar anak dapat selalu hadir dalam pelajaran agama islam.

C. Penutup

Alhamdulillah atas segala rahmat dan hidayahnya dari Allah SWT. yang telah diberikan kepada peneliti, dan atas izi-Nya pula peneliti mampu

⁷⁵ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, *Statistik jilid 2*, Andi Offset, Yogyakarta, 2004, hlm. 229

menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar dan tidak ada halangan yang menyulitkan. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat peneliti harapkan dalam kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga penulis skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, *Amin*.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shohih Bukhari*, Jilid 1 Thaha Putra, Semarang, ttt, hlm. 28
- Adam Malik, *Ketetapan MPR Nomer II/MPR 1978 Tentang Pedoman Penghayatan Dan Pengamalan Pancasila*, BP-7 Pusat, Jakarta, 1993, hlm. 30
- Adam Malik, *Undang-Undang Dasar 1945*, BP-7 Pusat, Jakarta, 1993, hlm. 7
- DR. Nana Sudjana, *Dasr-dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet.2, Bandung, CV. Sinar Baru, 1989, hlm. 43
- Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP & MTs*, Op, Cit., hlm. 18-21
- Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Agama Islam SMP & MTs*- Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas: 2003, hlm. 11
- Dr. Abdullah Nashih Ulwa. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid Dua*. Asy, Syifa', Bandung, 1980, hal. 50
- Dewi Salma Prawira Dilaga, *Prinsip Disain pembelajaran*, Jakarta, Universitas Negri Jakarta, hal. 15
- Dra. Nurul Zuhriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, Cet. 1, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2007. hal. 17
- Drs. Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, PT Asdi Mahasatya, Jakarta, 2004, hal. 67
- Drs. Barmawy Umary, *Materi Akhlak*, Cet. XII, Solo, Ramadhani, 1995, hlm. 2
- Drs. H. Kahar Mansyur, *Membina Moral dan Akhlak*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1994, hal. 2
- DRS. H. Mustopa Halmar, *Strategi Belajar Mengajar*, Semarang, SA Pres, 2006, hlm. 22-23
- Drs. H. M. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal. 84
- Dr. Zakiah Darajat, *kepribadian guru*, jakarta Bulan Bintang, 1982, hlm 47

Drs. Zahrudin. Ar, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 4

<http://definisi-pengertian.blogspot.com/2010/03/definisi-metode-pembelajara.html>.tgl mengakses 17 -februari-2011. jam 10.00

Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, Cet. 1, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, hlm. 62

Lembaga Kajian dan Penerapan Nilai-nilai Islam (LKPI) Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang, reform Ourselves with Islam, Semarang, 2006, hlm. 2

Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Cet. 3, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hal. 2

Muhammad Abdul Qodir Ahmad, *Metode pengajaran PAI*, Jakarta, 1984, hlm. 115

PROF. DR. Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2007, hlm. 8

Prof. Drs. Sutrisno Hadi, *Statistik jilid 2*, Andi Offset, Yogyakarta, 2004, hlm. 229

Prof. Dr. Winarno Surachmad, *Metode Pengajaran Nasional*, Temmars, 1978, hlm. 75

R.H.A. Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, Jakarta. 1989, hlm. 747

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 4*, Yogyakarta, Andi Offiser, 2000, Hlm. 455

Standar Nasional Pendidikan, PP RI No. 19 tahun 2005, Jakarta, Sinar Grafika, 2005, hlm. 6

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Balai Pustaka, Jakarta, 1990. hlm. 671

UU SISDIKNAS 2003, Pasal 1 Ayat 20, Jakarta, Sinar Grafika, 2005, hlm. 22
Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 200, hlm. 199,

UU SISDIKNAS 2003, UU RI No. 20 tahun 2003, Jakarta, Sinar Grafika, 2005, hlm. 19

Yunahar Ilyas, *KUliah Akhlak*, Yokyakarta, LPPI UMY, 2000, hlm. 8

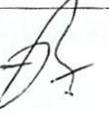
Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Yokyakarta, LPPI UMY, 200, hlm. 1

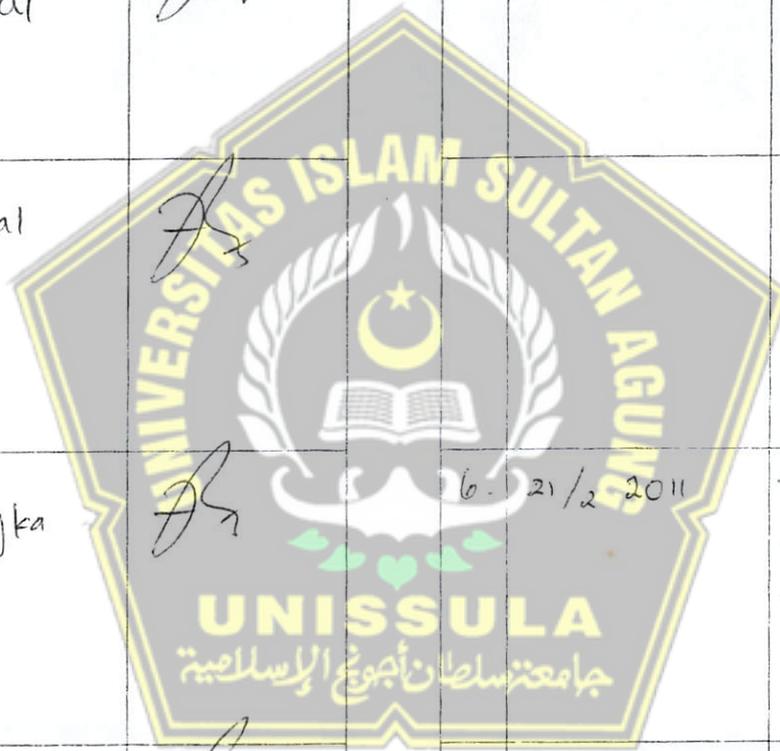
Yunahar Ilyas, *Kuliyah Aqidah Islam*, Yokyakarta, LPPI UMY, 2000, hlm. 6



LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS AGAMA ISLAM (FAI) UNISSULA

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS AGAMA ISLAM (FAI) UNISSULA

ri, Tanggal	Catatan Pembimbing	Ttd. Pembimbing	No	Hari, Tanggal	Catatan Pembimbing	Ttd. Pembimbing
21/2-11-10	Rumus statistik tidak Pas dengan judul Penelitian		5.	3/2 2011	- Jilidkan di lanjutkan ke bab seterusnya - Direvisi susun Catatan - Untuk mengumpulkan sesuai	
21/14-12-10	Perbaiki Proposal				revisi V catatan 2 sebet unnya di sertakan	
sa, 27/12 ¹⁰	Pertegas kerangka Pemikiran		6.	21/2 2011	- Perbaiki halaman motto - Kesimpulan diperbaiki - Daftar pustaka di sertakan	
1, 24/1 ²⁰¹¹	- Perbaiki bab II - Diperbaiki khususnya hal 18 (c)		7	25/2 2011	- Revisi bab I-iv - Naskah layak untuk di munakosahkan.	



ANGKET PENELITIAN

Identitas diri

1. Nama Lengkap :.....
2. Alamat Lengkap :.....

Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah pertanyaan dibawah ini dengan teliti.
2. Pilihlah salah satu jawaban yangsesuai dengan keadaan anda denganmemberi tanda silang (X)
3. Pengisian dalam angket ini hanyalah sebagai bahan pembuatan skripsi, dan terima kasih atas partisipasinya.

A. Pembelajar Aqidah Akhlak

1. Apabila Bapak/Ibu guru anda menyampaikan materi Aqidah Akhlak, apakah anda mendengarkan?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
2. Apabila Bapak/Ibu guru anda bertanya kepada teman anda tentang materi Aqidah Akhlak, apakah anda mendengarkan?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
3. Apabila teman anda menjawab pertanyaan dari Bapak/Ibu guru anda tentang materi Aqidah Akhlak, apakah anda mendengarkan?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
4. Apabila teman anda bertanya kepada Bapak/Ibu guru anda tentang materi Aqidah Akhlak, apakah anda mendengarkan?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
5. Apabila Bapak/Ibu guru anda menjawab pertanyaan dari teman anda tentang materi Aqidah Akhlak, apakah anda mendengarkan?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah

6. Apabila anda belum memahami materi Aqidah Akhlak yang disampaikan Bapak/Ibu guru anda, apakah anda bertanya?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
7. Apabila Bapak/Ibu guru anda memberikan pertanyaan tentang materi Aqidah Akhlak kepada anda, apakah anda menjawab?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
8. Apabila Bapak/Ibu guru anda menyuruh anda membaca materi Aqidah Akhlak didepan, apakah anda bersedia?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
9. Apabila Bapak/Ibu guru anda menyampaikan materi Aqidah Akhlak, teman anda mengajak berbicara, apakah anda menanggapi?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
10. Apabila Bapak/Ibu guru anda menyampaikan materi Aqidah Akhlak tidak sesuai dengan materi Aqidah Akhlak, apakah anda mengkritiknya?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
11. Apabila anda kurang atau belum menguasai materi Aqidah Akhlak yang disampaikan Bapak/Ibu guru, apakah anda berdiskusi dengan teman anda?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
12. Apabila dalam forum diskusi materi Aqidah Akhlak, anda belum memahami pokok bahasan, apakah anda bertanya?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
13. Apabila Bapak/Ibu guru anda memberikan materi Aqidah Akhlak, apakah anda menulis?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah

B. Perilaku Peserta didik

1. Apabila anda menemukan dompet, apa anda mengembalikannya?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
2. Apabila anda melihat orang lain melakukan maksiat, apa anda memukulnya?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
3. Apabila anda melihat pengemis, apa anda memberi uang?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
4. Apabila ada pengajian di masjid desa anda, apa anda menghadiri?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
5. Apabila anda melihat orang berkelahi, apakah anda melerai?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
6. Apabila teman anda ada yang sakit, apa anda menjenguknya?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
7. Apabila tetangga anda ada yang meninggal, apa anda ta'ziyah?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
8. Apabila teman anda meminjam uang kepada anda, apa anda meminjaminya?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
9. Apabila teman anda mempunyai aib atau keburukan, apakah anda menutupinya?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
10. Apabila anda bebbohong demi kebaikan, apa anda melakukannya?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
11. Apabila teman anda mengucapkan salam, apa anda menjawabnya?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah

- b. sering d. tidak pernah
12. Apabila anda hendak melakukan sesuatu, apa diawali dengan mengucapkan do'a?
- a. selalu c. kadang-kadang
b. sering d. tidak pernah
13. Apabila anda melihat orang lain hendak melakukan perbuatan buruk, apa anda mengingatkannya?
- a. selalu c. kadang-kadang
b. sering d. tidak pernah
14. Apabila anda dimintai pendapat oleh teman anda, apa anda bersedia?
- a. selalu c. kadang-kadang
b. sering d. tidak pernah
15. Apabila anda mendapat amanat menyampaikan pesan orang lain, apa anda menyampaikannya?
- a. selalu c. kadang-kadang
b. sering d. tidak pernah
16. Apabila sudah masuk waktu shalat, apa anda segera menjalankan shalat?
- a. selalu c. kadang-kadang
b. sering d. tidak pernah
17. Apabila anda mendapatkan rizki yang lebih, apa anda menyisihkan untuk zakat atau beramal?
- a. selalu c. kadang-kadang
b. sering d. tidak pernah
18. Pada bulan Ramadhan, apa anda menjalankan puasa?
- a. selalu c. kadang-kadang
b. sering d. tidak pernah
19. Apabila anda mempunyai harta yang melimpah, apa anda mensyukurinya dengan berbagi dengan orang yang kurang mampu?
- a. selalu c. kadang-kadang
b. sering d. tidak pernah
20. Apabila anda sedang ditimpa musibah, apa anda selalu bersabar?
- a. selalu c. kadang-kadang
b. sering d. tidak pernah



**YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
FAKULTAS AGAMA ISLAM (FAI)**

Jl. Raya Kaligawe Km. 4 PO Box. 1054 Telp. 6583584 (8 Sal.) Fac. 6582465 Semarang 50012

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Bismillah membangun generasi khaira ummah"

Nomor : 818/B.1/SA-FAI/XII/2010
Lampiran :
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

2 Muharram 1432 H
8 Desember 2010 M

Kepada : Yth. Kepala MTs. NURUL HUDA
Tlogorejo Tegowanu Grobogan
Di
Grobogan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : MUHAMMAD MUNDIR
NIM : 152071049
Jurusan : TARBIYAH

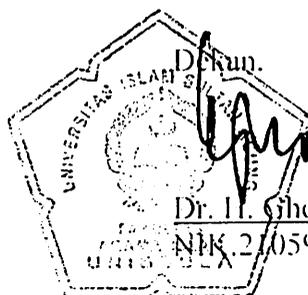
Sedang menyusun skripsi dengan judul PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK SECARA INTENSIF TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI MTs. NURUL HUDA TLOGOREJO TEGOWANU GROBOGAN.

Dibawah bimbingan : Bapak Drs. H. Zaenuddin Bukhori, M.Ag.

Sehubungan dengan hal ini kami mohon Bapak/Ibu berkenan untuk memberi ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut terhitung mulai tanggal 8 Desember s/d 8 Pebruri 2010

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Ghofar Shidiq, M.Ag.

NPK.210592016



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH TSANAWIYAH NURUL HUDA
TERAKREDITASI B

Jl. Kauman No. 1 Tlogorejo Tegowanu Grobogan 58165
Telp. 0828-2790400

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.NH/11.008/II/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hasan Alifi, S.Ag
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **MUHAMMAD MUNDIR**
NIM : 152071049
Tempat, Tgl. Lahir : Demak, 1 Desember 1983
Alamat : Rejosari RT. 01/17 Karangawen Demak
Asal : Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam
Sultan Agung Semarang

Orang tersebut di atas benar-benar melakukan penelitian di MTs Nurul Huda Tlogorejo Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan sejak tanggal 8 Desember 2010 sampai 8 Pebruari 2011 dengan judul :

"PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK SECARA INTENSIF TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI MTs NURUL HUDA TLOGOREJO TEGOWANU GROBOGAN".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tlogorejo, 19 Pebruari 2011

Kepala Madrasah,



HASAN ALIFI, S.Ag

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertandatangan dibawah ini saya :

Nama : Muhammad Mundir

Nim : 152071049

Ttl : Demak – 01-12-1983

Alamat : Rejosari Karangawen Demak Rt/Rw 01/19

Pendidikan : 1. SDN Rejosari 01, tahun 1996

2. MTs Nurul Huda Tlogorejo Tegowanu Grobogan, tahun
1999

3. Madrasah Aliah Futuhiyyah 01 Mranggen Demak, tahun
2003

4. Universitas Islam sultan Agung Kaligawe Semarang, tahun
2011

No Hp : 085290632501

Demikian riwayat singkat pendidikan penulis, yang dibuat dengan
sesungguhnya.

Semarang, 2 Maret 2011

Penulis

Muhammad Mundir